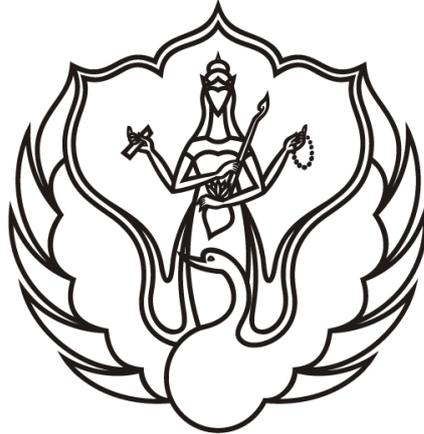


**BUKU PUISI ‘TELEPON GENGAM’ KARYA JOKO  
PINURBO SEBAGAI INSPIRASI DALAM  
PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS**



**JURNAL PENCIPTAAN KARYA SENI**

Oleh:

**Muhammad Rois Alfin Rizal**

**NIM. 1312377021**

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2020**

## PENGESAHAN

Jurnal Tugas Akhir Penciptaan Seni berjudul:

BUKU PUISI 'TELEPON GENGAM' KARYA JOKO PINURBO SEBAGAI INSPIRASI DALAM PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS diajukan oleh Muhammad Rois Alfin Rizal, NIM 1312377021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 23 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Jurusan/  
Program Studi/ Ketua/ Anggota

Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn  
NIP. 19761007 200604 1 001



# **BUKU PUISI ‘TELEPON GENGGAM’ KARYA JOKO PINURBO SEBAGAI INSPIRASI DALAM PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS**

Oleh:

**Muhammad Rois Alfin Rizal**

**NIM. 1312377021**

## **ABSTRAK**

Seni merupakan media berkomunikasi bagi seniman untuk menyampaikan berbagai ide dan gagasannya. Seringkali dalam pencarian ide dan gagasan, terinspirasi dari karya seni lain yang telah ada sebelumnya sehingga dalam prosesnya, seorang seniman melakukan alih wahana dari satu karya seni ke karya seni lainnya. Dalam Tugas Akhir ini, karya lukisan yang dibuat merupakan hasil dari alih wahana puisi-puisi karya Joko Pinurbo dalam bukunya yang berjudul ‘Telepon Genggam’. Gagasan yang digunakan dalam karya Tugas Akhir ini diperoleh setelah membaca buku puisi karya Joko Pinurbo tersebut. Melalui puisi-puisi Joko Pinurbo berbagai ide muncul untuk divisualisasikan ke dalam karya lukisan. Buku Telepon Genggam mengangkat mengenai kondisi sosial yang terjadi di masyarakat saat ini berkaitan dengan teknologi. Karya puisi Joko Pinurbo ditransformasikan ke dalam 20 karya lukisan yang banyak menerapkan aspek-aspek pengindahan atau banyak menggunakan unsur penghias menggunakan elemen-elemen seperti garis, bentuk dan warna dengan prinsip keseimbangan dan harmoni untuk menciptakan komposisi yang artistik. Penggunaan pisau palet dalam mengaplikasikan cat ke kanvas, penggunaan teknik kerok serta pemakaian bentuk-bentuk repetisi dominan digunakan dalam penciptaan karya. Improvisasi dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini sangat dibutuhkan karena rancangan awal karya tidak digambarkan di kertas melainkan hanya dibayangkan di dalam pikiran untuk kemudian dieksekusi ke kanvas. Tugas Akhir merupakan wujud dari apresiasi terhadap karya puisi Joko Pinurbo.

Kata kunci: alih-wahana, inspirasi, puisi Joko Pinurbo

## **ABSTRACT**

*Art is a medium of communication for artists to convey various ideas. In the search for ideas, sometimes artists get inspiration from other works that have been created by other artists so that in the process, The artist transforms works that have been*

*created by other artists into new works with different forms. In this Final Assignment, the paintings made are the result of transformation of Joko Pinurbo's poetry in his book titled 'Telepon Genggam'. The ideas used in this Final Assignment were obtained after reading the book of Joko Pinurbo's poems. Through Joko Pinurbo's poems various ideas emerge to be visualized into paintings. 'Telepon Genggam'. Book raised about the social conditions that occur in society today related to technology. Joko Pinurbo's poetry was transformed into 20 works of painting which applied many artistic aspects or made use of decorative elements using elements such as lines, shapes and colors with the principle of balance and harmony to create artistic compositions. The use of palette knives in applying paint to canvas, scraping techniques and the repetition elements are dominant used in the creation process. Improvisation in the creation of this Final Assignment is needed because the initial sketch was not made on paper but only imagined in the mind and then executed on canvas. This Final Assignment was created as a tribute to Joko Pinurbo's poetry*

*Keyword: transformation of art, inspiration, Joko Pinurbo's poetry.*

## **A. Pendahuluan**

### **1. Latar Belakang**

Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi memainkan peran penting untuk menyampaikan berbagai pemikiran dari seseorang kepada orang lain menggunakan bahasa yang diucapkan secara verbal, teks, gerak tubuh, ekspresi wajah, atau melalui seni dengan wujudnya yang bermacam-macam; seperti seni visual, suara, gerakan atau seni sastra. Melalui seni, segala hal yang akan dikomunikasikan dapat dikemas dalam wujud yang berbeda, dari sekadar obrolan biasa, hingga melalui permainan tanda dalam bentuk-bentuk yang menonjolkan keartistikan.

Beberapa topik dan pesan dapat diwujudkan dalam bentuk-bentuk visual menjadi lukisan, gerak tubuh seperti dalam tarian, atau melalui permainan kata dan gaya bahasa seperti pada novel, lirik lagu, dan puisi. Pemikiran yang diwujudkan melalui seni dapat menjadi cara berkomunikasi yang menarik bagi penulis karena sifatnya yang misterius sehingga jubah yang menutupi makna sebenarnya harus dibuka terlebih dahulu. Pada dasarnya seni memang selalu seperti itu. Menyimpan banyak rahasia yang terkadang cukup sulit, namun setidaknya bagi penulis, menebak-nebak makna melalui tanda-tanda yang muncul merupakan proses yang menyenangkan.

Para pencipta karya seni seperti pelukis, penari, atau penyair selalu ingin menyampaikan sesuatu sekaligus menutupi sesuatu melalui karya-karyanya. Bermain-main menciptakan rahasia melalui simbol, baik itu berupa bentuk, kata, atau gerakan memberikan sensasi tersendiri, terutama bagi penulis, mengalami sensasi tersebut melalui lukisan dan puisi. Sebagai mahasiswa seni lukis, penulis mempelajari penggunaan bentuk dan simbol untuk menyampaikan pemikiran serta ekspresi diri melalui lukisan. Selain melalui lukisan, kegemaran dalam membaca buku dan menulis juga menambah sebuah konsep berkomunikasi melalui kata-kata serta gaya bahasa yang menarik untuk diterapkan ke dalam karya tulisan.

Puisi merupakan salah satu cara komunikasi yang dirasa sangat efektif secara bentuk. Pada puisi, tidak diperlukan kalimat-kalimat panjang lebar dan penuh dengan detail dari awal hingga akhir. Dalam menciptakan puisi, hanya dengan penggunaan beberapa kata saja sudah dapat menyampaikan pemikiran dan ekspresi sang penyair. Terdapat rahasia tersembunyi dibalik deretan kata-kata yang terlihat tidak terlalu bermakna. Hal tersebut yang mendorong penulis untuk banyak membaca dan menciptakan puisi. Dari kegemaran membaca dan menulis puisi, terdapat seorang penyair yang dikagumi karena karya-karya puisinya yaitu Joko Pinurbo. Penulis sangat tertarik dengan puisi Joko Pinurbo sehingga membaca semua buku hasil karyanya. Salah satu buku Joko Pinurbo yang cukup menarik berjudul *Telepon Genggam* menjadi inspirasi penulis dalam menciptakan Tugas Akhir. Judul Karya Tugas Akhir tersebut adalah *Buku Puisi Telepon Genggam Karya Joko Pinurbo sebagai Inspirasi dalam Penciptaan Karya Seni Lukis*.

Sebagai sesama penulis puisi, banyak aspek yang diperhatikan dalam puisi-puisi Joko Pinurbo. Aspek tersebut berupa pemikiran Joko Pinurbo, konsep yang diangkat, komposisi kata dan kalimat dalam puisi, serta aspek-aspek lain yang memberikan warna pada karya-karyanya. Gaya tulisan Joko Pinurbo yang berbeda dengan penulis puisi kebanyakan menimbulkan kekaguman tersendiri, karena keunikan dalam penyampaian suatu masalah melalui puisi.

Salah satu puisi Joko Pinurbo yang pertama kali mengejutkan penulis ketika membacanya beberapa tahun lalu, ialah puisi berjudul *Malam Natal*. Isi puisi tersebut sangat singkat, hanya berupa dua baris kalimat yang berbunyi: *“Tuhan, mengapa Engkau harus dijaga polisi di malam damai ini?”*

Topik yang ingin diangkat Joko Pinurbo dalam puisi di atas didasarkan pada rasa heran dan bingung ketika pada malam Natal ia melihat banyak polisi diturunkan untuk menjaga gereja. Hal tersebut banyak terlihat di kota-kota besar dimana ketika malam Natal tiba, puluhan bahkan ratusan polisi mengamankan perayaan dan misa di gereja seolah-olah akan ada bahaya yang terjadi. Dalam puisi ini Joko Pinurbo sebenarnya tidak hanya membicarakan mengenai hari Natal, namun juga perayaan besar agama lain seperti Imlek dan Lebaran. Pada hari besar keagamaan tersebut penjagaan polisi sangat ketat demi mengamankan perayaan dari kejadian-kejadian yang tidak diinginkan. Hal yang cukup bertolak belakang dari kejadian tersebut adalah bahwa perayaan agama seharusnya penuh dengan suasana haru, damai dan tenang sebab agama sejatinya adalah pembawa kedamaian, namun adanya penjagaan polisi dimana-mana menimbulkan pertanyaan besar mengenai perayaan agama yang identik dengan kondisi ‘tidak damai’.

Joko Pinurbo membawa masalah tersebut ke dalam puisinya untuk direnungkan dalam-dalam mengenai berbagai kejadian yang cukup sering mewarnai hari besar keagamaan baik di Indonesia maupun di seluruh dunia. Kasus-kasus penembakan brutal dan pengeboman cukup sering dilihat melalui layar TV mewarnai hari besar keagamaan dengan darah dan kesedihan. Melalui puisinya, Joko Pinurbo menyebutkan bahwa Tuhan seolah-olah dijaga oleh polisi. Tuhan Yang Maha Besar seolah-olah harus dijaga di hari besarnya dan itu menimbulkan perenungan yang cukup dalam. Melalui dua bait puisi tersebut Joko Pinurbo mampu menyampaikan pemikirannya akan situasi sosial saat ini dengan kalimat-kalimat bernada sarkastik. Gaya sarkastik Joko Pinurbo inilah yang seringkali membuat kagum sebab kalimat-kalimat dan ide-idenya selalu segar, sangat menyentuh dan tajam. Selain puisinya yang berjudul *Malam Natal*, masih banyak puisi-puisi lain yang menarik dari segi konten serta keartistikan bahasanya. Salah satu di antara puluhan karya Joko Pinurbo yang penulis sukai ialah puisi-puisi dalam buku berjudul *Telepon Genggam*. Selain sebab kumpulan puisi di buku *Telepon Genggam* mengangkat isu sosial yang terjadi di masyarakat, juga terasa *relate* dengan diri penulis. Sebagai contoh, puisi *Panggilan Pulang* yang selalu mengingatkan penulis pada kampung halaman, atau puisi berjudul *Lebih Dekat dengan Engkau* yang menyentuh pengalaman spiritual penulis. Puisi-puisi

Joko Pinurbo dalam buku *Telepon Genggam* ini sangat menarik untuk diangkat ke dalam karya Tugas Akhir sebab dalam buku tersebut, selain merupakan telaah yang tekun atas realitas yang terjadi pada masyarakat urban, bisa juga dilihat sebagai catatan sosial yang penting dari satu waktu dan satu tempat; era milenial di negara kita. Selain itu, penulis menilai Joko Pinurbo memiliki kualitas puisi yang menarik dan membawa refleksi yang kompleks dilihat dari segi mana pun. Dalam upaya menciptakan karya Tugas Akhir ini, penulis menyadari bahwa seni menantang para pencipta atau seniman dengan ide-ide baru dan juga bentuk-bentuk baru, sehingga tidak berhenti mencipta dan menghadirkan karya tersebut kepada masyarakat umum. Berdasar pada ketertarikan penulis terhadap karya-karya sastra klasik maupun kontemporer, diikuti dengan aktivitas penulis sebagai ilustrator buku dan desainer sampul, maka telah banyak menyaksikan bahwa karya sastra memiliki nilai kisah yang kuat dan penting untuk divisualisasikan sebagai media pilihan bagi mereka yang belum terlalu suka bahasa teks.

Puisi-puisi Joko Pinurbo menjadi inspirasi dalam penciptaan karya lukisan Tugas Akhir karena banyak memberi asupan ide penciptaan karya seni lukis dan mendorong penulis untuk menciptakan karya seni rupa baru berdasarkan beberapa puisi tersebut. Selain sebagai stimulan, karya-karya sastra Joko Pinurbo diakui penulis memiliki nilai visual yang menarik. Ketertarikan itu penulis salurkan dalam proses Tugas Akhir penciptaan seni lukis dengan harapan lain bisa memperkenalkan karya sastra Joko Pinurbo melalui bentuk karya lain, yaitu seni rupa.

## **2. Rumusan Penciptaan**

Berdasarkan dari latar belakang penciptaan, maka Tugas Akhir ini dirumuskan sebagai berikut

1. Apa yang dimaksud dengan Buku Puisi ‘Telepon Genggam’ Karya Joko Pinurbo Sebagai Inspirasi Dalam Penciptaan Karya Seni Lukis.
2. Pendekatan visual seperti apa yang relevan digunakan dalam penciptaan karya seni lukis berdasarkan interpretasi dari buku puisi karya Joko Pinurbo.
3. Material dan teknik apa yang akan digunakan dalam proses kreatif visualisasi puisi-puisi Joko Pinurbo.

### 3. Tujuan dan Manfaat

Tujuan :

1. Sebagai wujud apresiasi terhadap puisi karya Joko Pinurbo
2. Mengalih-wahanakan karya sastra (puisi) Joko Pinurbo ke dalam lukisan.

Manfaat :

1. Sebagai sarana ekspresi diri dan juga studi pembelajaran dalam proses akademik dan berkesenian;
2. Memberi edukasi dan pengetahuan kepada teman-teman berkesenian mengenai karya sastra (puisi) yang divisualisasikan ke dalam karya lukisan.

### 3. Teori dan Metode

#### 1. Teori

Seniman dalam proses berkaryanya membutuhkan gagasan yang diperoleh dari berbagai hal di dalam kehidupannya. Gagasan tersebut diwujudkan melalui seni sebagai media berekspresi, dengan cara-cara tertentu yang khas bagi setiap seniman, sehingga ia dapat membebaskan dirinya dari berbagai tekanan dalam kehidupan, baik bersifat pribadi maupun sosial, agar dapat membuka pintu menuju ide-ide lain yang tak terbatas. Hal tersebutlah yang menyebabkan seorang seniman akan selalu memiliki dorongan untuk terus mencipta.

Dalam proses penciptaan karya, gagasan dapat diperoleh dari berbagai hal seperti pengalaman pribadi atau orang lain, teori atau pemikiran tokoh-tokoh besar atau bisa juga didapatkan dari karya seni lain seperti dari komik, cerita, film, drama, musik, tarian, puisi dan lain sebagainya. Karya Tugas Akhir ini mengangkat judul Buku Puisi ‘Telepon Genggam’ Karya Joko Pinurbo sebagai Inspirasi dalam Penciptaan Karya Seni Lukis. Gagasan yang digunakan dalam karya Tugas Akhir ini diperoleh setelah membaca buku puisi karya Joko Pinurbo tersebut. Melalui puisi-puisi Joko Pinurbo berbagai ide muncul untuk divisualisasikan ke dalam karya lukisan.

Proses atau kegiatan penerjemahan, penyaduran, dan pemindahan dari satu jenis kesenian ke jenis kesenian lain disebut sebagai alih wahana.<sup>1</sup> Proses alih

---

<sup>1</sup> Sapardi Djoko Damono, *Alih Wahana* (Jakarta: Gramedia, 2018), hlm.9

wahana ini memungkinkan lahirnya karya baru yang diadaptasi dari karya yang sudah lebih dulu jadi atau ada. Proses ini memungkinkan adanya perubahan bentuk seni. Misal, dari rupa ke sastra, rupa ke musik, musik ke sastra, dan seterusnya. Alih wahana saat ini cukup populer diberbagai bidang seni di seluruh dunia terutama dalam industri film yang sedang berkembang pesat saat ini seiring dengan kemajuan teknologi. Industri film sedang gencar mengalih-wahanakan dongeng, novel, komik menjadi film seperti yang dilakukan pada dongeng *Beauty and The Beast* dan *Sleeping Beauty*. Komik-komik Marvel dan DC juga sedang gencar dialih-wahanakan menjadi *live action film* yang menjadi genre populer dan sangat diminati oleh masyarakat. Dalam penciptaannya, alih wahana tidak harus sama dengan karya sebelumnya karena dalam prosesnya terdapat perubahan-perubahan seperti penambahan dan pengurangan yang dibutuhkan untuk menambahkan nilai suatu karya. Hal tersebut banyak dilakukan diantaranya untuk membawa kebudayaan atau keadaan sosial dimasa kini agar dapat disesuaikan dengan situasi di zaman sekarang. Alasan lain yaitu untuk memberikan variasi dan kejutan pada karya yang akan ditunjukkan, menciptakan versi yang lebih baru, serta berbagai alasan lain yang tentunya merupakan konsep dari si pencipta dalam melakukan alih wahana. Salah satu contoh alih wahana yang membedakan dengan karya seni sebelumnya adalah karya alih wahana dalam bidang sastra ke teater yaitu karya Intan Paramaditha berupa cerita pendek berjudul *Goyang Penasaran* bertransformasi menjadi pertunjukan teater. Dalam transformasinya menjadi teater, unsur horor dalam cerpen memudar digantikan dengan unsur humor dan adegan lucu, sementara tokoh utama perempuan diperankan oleh laki-laki.<sup>2</sup> Selain contoh di atas, masih banyak sekali karya alih wahana yang ditransformasikan dengan cara yang sedikit berbeda dengan karya aslinya di berbagai bidang seni. Dalam transformasi tersebut, tampak jelas bagaimana usaha melakukan improvisasi pada cerita untuk menciptakan sensasi yang lebih baru dan segar dalam karya teaternya.

Dalam buku Sapardi Djoko Darmono mengemukakan pokok penting dari alih wahana;

Dewasa ini terasa benar bahwa satu jenis kesenian semakin membutuhkan jenis kesenian lain, baik sebagai acuan maupun- dan

---

<sup>2</sup> Teater Garasi, *Goyang Penasaran*, diakses dari [http://teatergarasi.org/?page\\_id=657&lang=en](http://teatergarasi.org/?page_id=657&lang=en) pada tanggal 5 Mei 2020 pukul 23.18 WIB

terutama- dalam kaitannya dengan proses intertekstual.....karena di zaman teknologi yang menghasilkan komunikasi canggih ini berbagai jenis teks bebas bergerak kesana-kemari membentuk teks 'baru'.<sup>3</sup>

Intertekstual yang dimaksud adalah bagaimana suatu karya seni pada masa kini yang dapat dianalogikan sebagai 'teks', di dalamnya terkandung informasi, pengetahuan, ide, serta elemen-elemen yang berasal dari luar atau 'teks' lain, dalam hal ini karya seni lain. Proses intertekstual ini sebenarnya, dapat dipahami sebagai proses yang berlaku di semua aspek kehidupan. Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia saling menginspirasi satu sama lain. Seni sebagai salah satu bidang yang secara umum dimaknai sebagai 'kebebasan berekspresi', memiliki keluwesan dalam proses penciptaanya dengan inspirasi yang didapat dari lingkungan sekitar dan juga dari karya seni lain.

Proses intertekstual semakin berkembang dengan pesat seiring dengan perkembangan teknologi. Informasi dapat diakses dengan begitu cepatnya dalam berbagai bidang sehingga berbagai ide, konsep, gagasan, pengetahuan, dan lain sebagainya saling tumpuk menumpuk berada di balik layar komputer atau telepon genggam. Kemudahan masyarakat dalam mengakses informasi tersebut, menyebabkan terjadinya proses intertekstual secara cepat dan masif, sehingga seiring berjalannya waktu, teks-teks yang ada saat ini dapat merupakan gabungan dari teks-teks lain yang telah ada sebelumnya. Teks yang dimaksud di sini bukan hanya teks tertulis melainkan teks-teks lain dalam bentuk tak tertulis seperti kebudayaan, agama, dan seni. Hal ini tentunya berpengaruh pada konsep alih wahana dalam seni yang dibicarakan dalam Tugas Akhir ini.

Sebagaimana yang terjadi di berbagai bidang dan aspek kehidupan yang lain, intertekstual dibidang seni pun tidak dapat dihindari. Dalam intertekstual, seorang seniman tidak membuat klaim tertentu yang dapat mengidentifikasi karya 'inspirasiya', sebab seniman tersebut hanya mengambil inspirasi, konsep, gagasan, dan beberapa elemen yang ada pada karya sebelumnya. Sementara pada alih wahana, seniman yang menciptakannya akan membuat *klaim* yang merujuk langsung pada karya sebelumnya. Tentu saja dalam hal ini, seniman dapat secara

---

<sup>3</sup> Sapardi Djoko Damono, *op.cit.*p. 12

terbuka dan bebas menggunakan berbagai unsur-unsur yang ada dalam karya sebelumnya, karena seniman tersebut mentransformasikan dari bentuk seni yang satu ke bentuk seni yang lain.

Alih wahana yang akan dilakukan dalam karya Tugas Akhir ini yaitu dari bentuk puisi ke dalam karya lukisan. Puisi-puisi yang digunakan dalam penciptaan karya Tugas Akhir adalah puisi karya Joko Pinurbo. Joko Pinurbo merupakan penyair yang cukup produktif dengan buku-buku puisinya yang sudah banyak diterbitkan. Beberapa buku puisi Joko Pinurbo di antaranya berjudul *Celana, Di Bawah Kibaran Sarung, Pacar Kecilku, Telepon Genggam, Kekasihku, Kepada Cium, Tahi Lalat*, dan beberapa buku lainnya.<sup>4</sup> Gagasan yang sering diangkat oleh Joko Pinurbo secara umum adalah tema-tema sosial yang relevan dengan kondisi di Indonesia. Tema tersebut juga yang diangkat dalam buku berjudul *Telepon Genggam*.

Buku *Telepon Genggam* mengangkat mengenai kondisi sosial yang terjadi di masyarakat saat ini berkaitan dengan teknologi. Pada bagian belakang buku *Telepon Genggam* terdapat cuplikan puisi yang dapat memberikan gambaran mengenai isi buku tersebut.

*Bangun tidur, ia langsung menghidupkan  
telepon genggam: mudah-mudahan ada pesan.  
Masih ngantuk. Masih ada kabut mimpi  
di matanya. Masih temaram.*

*Sebenarnya apa perlunya pagi-pagi menyalakan  
Telepon genggam? Paling-paling cuma dapat  
Pesan ringan: "Bagaimana tidurmu semalam?  
Tadi saya menunggu lama di kuburan."<sup>5</sup>*

Cuplikan puisi yang merupakan sinopsis dari buku *Telepon Genggam* tersebut dengan jelas menggambarkan ketergantungan masyarakat akan teknologi, terutama telepon genggam atau lebih akrab dengan sebutan *smartphone*. Pada masa kini, *smartphone* sangat dekat dengan kehidupan masyarakat kita. Joko Pinurbo menggambarkan kedekatan tersebut sebagaimana dalam puisinya di atas, bahwa pada masa kini, benda yang paling dekat dengan manusia bukan lagi keluarga, anak,

---

<sup>4</sup> Buku *Celana* (1999), *Di Bawah Kibaran Sarung* (2001), *Pacar Kecilku* (2002), *Telepon Genggam* (2003), *Kekasihku* (2005), *Kepada Cium* (2007), *Tahi Lalat* (2002).

<sup>5</sup> Joko Pinurbo, *ibid.* hlm.12

istri, orang tua, atau bahkan dirinya sendiri, melainkan telepon genggam. Telepon genggam adalah benda yang paling pertama dicari saat seseorang bangun tidur, bahkan sebelum ia tersadar benar dari tidurnya.

Pada bait kedua, kembali Joko Pinurbo menggambarkan situasi ketergantungan yang sulit sekali dikontrol. Penggunaan telepon genggam bukan lagi secara sadar, melainkan sudah masuk ke alam bawah sadar. Hal tersebut terjadi karena faktor kebiasaan sehingga secara tidak sadar, saat seseorang bangun tidur maka alam bawah sadarnya langsung mencari keberadaan telepon genggamnya.

Keunikan lain dari puisi-puisi karya Joko Pinurbo adalah melalui gaya bahasanya. Jika diamati, puisi-puisi karya Joko Pinurbo tidak terlalu banyak menggunakan majas yang terkesan rumit, namun menggunakan gaya bahasa laiknya yang terdapat pada narasi ataupun cerita pada umumnya.

*Semuanya tinggal gemerincing rindu yang perlahan tapi pasti meleburkan diri ke dalam telepon genggamnya.* Merupakan contoh gaya bahasa dalam salah satu puisi Joko Pinurbo yang berjudul Telepon Genggam. Kalimat tersebut bermakna bahwa rasa rindu kepada seorang wanita yang ditemui di pesta hanya tersisa melalui telepon genggam, tempat ia menyimpan nama dan nomor teleponnya. Kalimat di atas tidak dibumbui dengan permainan majas, namun tetap memiliki gaya tulis yang artistik. Dalam kalimat *Telepon Genggam: surga kecil yang tak ingin ditinggalkan*, Joko Pinurbo menyamakan telepon genggam sebagai surga kecil, karena berbagai kesenangan ada di dalamnya. Pada baris lain terdapat penggunaan majas personifikasi yaitu *telepon genggamnya meronta-ronta*, di mana Joko Pinurbo menggambarkan telepon genggam dapat meronta-ronta seperti manusia. Tentu saja maknanya adalah telepon genggam yang terus berbunyi hingga terasa seperti manusia yang meronta-ronta. Majas tersebut juga terdapat pada kalimat lain diantaranya *telepon genggam mau tidur. capek.*, *telepon genggam menyanyikan The Beatles: Mother*, *telepon genggam sibuk*, *telepon genggam suka menggodaku*, *telepon genggam menyela*, dan beberapa kalimat lain. Berdasarkan beberapa perumpamaan yang telah disebutkan di atas mengenai telepon genggam, tampak usaha penyair untuk membuat telepon genggam lebih hidup dengan cara memmanusiakannya. Hal tersebut jelas menunjukkan pemikiran Joko Pinurbo mengenai telepon genggam yang saat ini, bukan lagi tampak seperti benda atau alat

bantu belaka, melainkan derajatnya sudah ditinggikan sehingga telepon genggam terasa seperti manusia.

Pada puisi Joko Pinurbo, selain penggunaan metafora tersebut, kalimat-kalimat yang bernuansa cerita atau narasi sebenarnya memiliki makna yang cukup dalam di baliknya. Kalimat-kalimat ini yang menciptakan misteri bagi pembaca, di mana Joko Pinurbo seolah-olah membiarkan puisi-puisinya bercerita sendiri, dan orang-orang bebas untuk menginterpretasikannya. Begitupun yang dilakukan penulis dalam melakukan interpretasi sebagai salah satu proses penciptaan karya Tugas Akhir. Puisi-puisi Joko Pinurbo yang dialih-wahanakan ke dalam karya lukisan tidak serta merta mengambil semua unsur yang ada dalam puisi dan tidak pula bertujuan untuk menggambarkan secara lengkap makna dari puisi. Karya lukisan yang diciptakan hanya mengambil beberapa unsur yang memberikan gambaran visual di dalam pikiran untuk divisualisasikan, sehingga karya bisa saja berdiri sendiri dan memiliki interpretasi yang jauh dari lukisan tergantung bagaimana orang memandangnya. Penulis tidak merasa dituntut untuk memahami puisi yang akan dialih-wahanakan karena alih wahana yang dilakukan dalam Tugas Akhir ini berbeda dengan karya ilustrasi. Karya ilustrasi biasanya menggambarkan objek yang mewakili isi cerita atau puisi dan ilustrator dituntut untuk menjaga agar karya ilustrasi yang diciptakan tidak keluar dari cerita atau puisi tersebut. Ilustrasi itu sendiri memiliki definisi sebagai seni gambar yang dimanfaatkan untuk memberi penjelasan suatu maksud atau tujuan secara visual.<sup>6</sup>

Berdasarkan kutipan di atas, ilustrasi diciptakan dengan tujuan untuk menjelaskan suatu teks, baik itu novel atau puisi, sementara pada karya Tugas Akhir ini lukisan yang diciptakan tidak bertujuan untuk menjelaskan secara visual teks-teks puisi Joko Pinurbo. Karya lukisan dapat berdiri sendiri karena hanya satu kalimat, bait, atau kata tertentu saja dalam puisi Joko Pinurbo yang menjadi inspirasi dan memantik gambaran visual terlepas dari sesuai atau tidaknya dengan keseluruhan isi puisi. Karya lukisan yang diciptakan tidak diupayakan untuk mentransformasikan isi puisi Joko Pinurbo secara utuh.

---

<sup>6</sup> Mikke Susanto, *Diksirupa: Kumpulan Istilah dan gerakan Seni Rupa* (Yogyakarta: Dicti Art Lab & Djagad Art House, 2011), p. 190

Karya Tugas Akhir ini mengangkat sejumlah 20 puisi dari total 30 puisi Joko Pinurbo yang terdapat dalam buku *Telepon Genggam*, di antaranya: *Panggilan Pulang, Laut, Email Tengah Malam, Jam, Anjing, Ojek, Koma, Mandi Malam, Buku, Selamat Ulang Tahun Buku, Rendezvous Tikus, Kecantikan Belum Selesai, Mata, Laki-laki Tanpa Celana, Lebih Dekat dengan Engkau, Lupa, Masa Kecil, Pelajaran Puisi*, dan *Selesai Sudah Tugasku Menulis Puisi*. Pertimbangan penulis dalam proses pemilihan 20 dari 30 puisi didasarkan pada kekuatan narasi setiap puisi dalam memantik nilai visual bagi penulis. Selain itu, penulis membuat inspirasi buku *Telepon Genggam* sebagai sebuah rumah puisi yang mengandung banyak peristiwa. Begitu pula harapan yang sama terhadap karya hasil alih-wahana dalam tugas akhir ini.

Dalam prosesnya tentu saja penulis berupaya untuk memahami makna puisi-puisi Joko Pinurbo tersebut. Berbagai misteri yang terdapat dalam puisi-puisi Joko Pinurbo akan ditransformasikan ke dalam karya visual menggunakan elemen-elemen yaitu; garis, warna dan bentuk.

## 2. Metode

Karya puisi Joko Pinurbo yang dialih-wahanakan ke dalam karya lukisan mengambil objek-objek yang didapatkan dari baris-baris dalam puisi. Tidak semua objek-objek tersebut divisualkan ke dalam lukisan dan objek-objek yang divisualkan pun tidak selalu merupakan objek-objek utama. Dalam hal ini, penulis mencoba untuk membebaskan imajinasi untuk membayangkan bentuk-bentuk visual di bagian manapun di antara bait-bait puisi tersebut. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan keleluasaan bagi penulis dalam memaknai setiap kata yang ada pada bait-bait puisi. Dalam membaca dan memaknai puisi pun, penulis juga seringkali menyukai kata, frase, dan kalimat unik yang ditemukan dalam puisi. Ketertarikan tersebut yang seringkali memunculkan gambaran visual di kepala sehingga baik frase atau gambaran visual yang muncul itu dapat teringat dan terekam di dalam memori.

Bentuk visual yang digambarkan dalam karya lukis Tugas Akhir ini yaitu berupa objek utama dan juga bagian *background* lukisan yang cukup mendominasi untuk menambah nilai artistik. Sebagai contoh, untuk memvisualisasikan puisi

berjudul *Email Tengah Malam* yang menceritakan tentang email berupa foto yang dikirim pada tengah malam oleh seorang wanita, penulis tidak begitu saja menggambarkan objek email, amplop, surat, atau wanita. Namun, penulis menggambarkan sosok lelaki—dalam karya ini penulis memilih sosok Joko Pinurbo—yang mengintip dari balik dinding, sebab hal itu merupakan gambaran visual yang muncul ketika penulis mencium aroma ‘ketakutan’ dalam baris-baris terakhir puisinya. Objek utama Joko Pinurbo itu kemudian ditempatkan dalam bidang yang diberi *background* dengan warna-warna tertentu, sehingga kedua komponen baik *background* dan objek menjadi satu kesatuan yang harmoni.

Karya lukis Tugas Akhir ini juga divisualkan dengan menggunakan garis tepi putih yang membentuk bingkai (*framing*). Tujuan penggunaan bingkai putih ini yaitu sebagai pengikat warna. Warna-warna lukisan yang didominasi oleh warna-warna *SSC* (merah, kuning, biru, hijau, ungu, dan oranye) perlu diikat untuk memberikan kesatuan pada warna-warna tersebut.

Elemen tipografi atau tulisan juga digunakan dalam penciptaan lukisan Tugas Akhir ini. Dengan ukuran yang beragam serta menggunakan berbagai jenis *style* tulisan, memberikan keartistikan tersendiri. Fungsi tipografi ini adalah untuk memperjelas makna karya serta digunakan juga sebagai elemen artistik yang menambah keindahan karya.

Berikut ini akan dijelaskan uraian mengenai elemen-elemen yang ada dalam lukisan:

#### 1. Garis

Fungsi utama elemen garis adalah memberi keartistikan, menyeimbangkan komposisi, serta membentuk objek. Elemen garis dimunculkan dalam beberapa teknik, salah satunya dengan membuat sapuan kuas yang kemudian dikerok sehingga menyisakan garis-garis pinggir dari sapuan kuas tersebut. Elemen garis juga dibuat dengan menggunakan penggaris untuk membuat garis lurus dengan teknik transparan sehingga membentuk bidang kotak-kotak. Penggunaan garis pada beberapa objek utama seperti figur manusia dibentuk sebagian dengan hanya menggunakan *outline* saja. Elemen garis juga dipakai sebagai penyeimbang komposisi dengan membuat satu garis berukuran cukup besar, baik berupa garis horizontal,

vertikal maupun diagonal. Pada beberapa karya juga dibuat garis putus-putus beberapa baris, baik itu dibagian pinggir ataupun agak di tengah lukisan. Garis putus-putus tersebut berfungsi sebagai penghias sekaligus menyeimbangkan komposisi.

## 2. Bentuk

Beragam bentuk digunakan dalam karya Tugas Akhir ini. Bentuk-bentuk tersebut berupa objek utama serta objek pendukung sebagai penghias. Objek utama yang digunakan berbentuk penyederhanaan atau abstraksi dari figur atau objek benda. Objek disebut abstraksi karena digambarkan tidak secara detail namun seringkali hanya bentuk sederhana dan siluet yang sudah 'dikaburkan' kembali dengan goresan pisau palet yang ekspresif. Objek penghias yang digunakan berupa bentuk-bentuk geometris seperti persegi, persegi panjang, lingkaran, dan segitga. Objek geometris tersebut bisa berupa *outline* saja maupun objek dengan *block* warna. Terdapat juga bentuk-bentuk repetisi yang fungsinya sebagai penghias berupa bentuk-bentuk kotak, bentuk kotak tak teratur, atau goresan palet tidak teratur yang menyerupai kotak dengan repetisi baik secara horizontal maupun vertikal.

## 3. Warna

Kesan panas yang ditimbulkan dalam karya Tugas Akhir ini disebabkan oleh penggunaan warna-warna panas seperti merah, oranye, kuning serta warna-warna yang masih dalam *tone* yang sama. Warna-warna panas tersebut memainkan porsi yang cukup besar dalam lukisan, sementara warna-warna dingin hanya sebagai penyeimbang. Karya yang didominasi warna merah, dan kuning, maka pada beberapa titik diberikan warna biru gelap dalam porsi kecil, sebagai penyeimbang. Selain warna-warna panas tadi, warna putih yang digunakan menambah *value* atau tingkat kecerahan warna juga memiliki porsi yang cukup besar dalam karya lukisan. Secara keseluruhan, suasana lukisan terkesan cerah, terang, dan panas. Warna-warna utama yang digunakan dalam karya lukisan secara umum adalah warna-warna primer dan sekunder yang merupakan warna-warna SSC atau

*six standard color*, namun tetap lebih didominasi oleh warna-warna panas seperti merah, kuning dan oranye.

#### 4. Bidang

Terdapat dua pembagian komposisi pada karya lukisan, yaitu objek dan bidang *background* (bukan ruang). Porsi perbandingan ukuran objek dan bidang *background* tersebut bervariasi. Pada beberapa lukisan, objek ditempatkan dengan porsi kecil sementara keseluruhan karya didominasi oleh *background*. Pada beberapa karya lain, baik objek maupun bidang *background* memiliki porsi yang sama. Adapun penggunaan *background* yang cukup dominan memberikan kekuatan secara visual karena adanya keleluasaan untuk memberikan berbagai elemen-elemen artistik yang dapat mendukung keseimbangan, kesatuan, dan harmoni karya.

#### 5. Gaya Lukisan

Gaya lukisan yang digunakan dalam karya Tugas Akhir ini adalah gaya abstraksionisme. Abstraksionisme adalah sebuah aliran seni yang menggambarkan sebuah abstrak (ringkasan) dari sebuah tema/objek, gejala atau peristiwa kehidupan.<sup>7</sup> Abstraksionisme menggunakan bentuk-bentuk abstraksi. Abstraksi merupakan penangkapan secara sederhana dari sebuah objek/peristiwa/gejala.<sup>8</sup> Berdasarkan kutipan tersebut, abstraksi masih memiliki bentuk karena sifatnya yang menyederhanakan sebuah objek, peristiwa atau gejala. Abstraksionisme berbeda dengan gaya lukisan abstrakisme (abstrak) yang merupakan aliran seni yang menggambarkan sebuah bentuk yang tidak berwujud, non figuratif yang berbasis pada warna dan bentuk, dari pada sebuah imitasi realitas.<sup>9</sup>

Penggunaan bentuk abstraktif dalam karya Tugas Akhir ini juga memberi penekanan yang membedakannya dengan karya ilustrasi. Untuk menjelaskan cerita atau puisi, karya ilustrasi biasanya menggunakan objek-

---

<sup>7</sup> *Ibid*, p.4

<sup>8</sup> *Ibid*, p.4

<sup>9</sup> *Ibid*, p.4

objek figuratif dengan pendekatan realistik, sementara pada karya Tugas Akhir ini, bentuk-bentuk abstraktif yang digunakan tidak dimaksudkan untuk menjelaskan isi puisi melainkan untuk menjauhkan karya lukisan dari isi puisi tersebut. Adapun teknik yang digunakan dalam menciptakan lukisan Tugas Akhir ini adalah teknik ekspresif dengan menggunakan sapuan pisau palet yang kuat .

Selain elemen-elemen seni visual di atas, terdapat tahapan dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini meliputi:

1. Eksplorasi

Eksplorasi dilakukan dengan melakukan pengamatan pada karya-karya visual yang merupakan alih wahana dari karya sastra. Karya-karya tersebut berupa karya-karya ilustrasi pada sampul buku. Penulis juga sudah banyak membuat desain *cover* buku serta mempelajari banyak hal dari proses penciptaan *cover* buku tersebut yang juga menjadi bahan pertimbangan mengenai penciptaan karya lukisan. Pada prosesnya, referensi-referensi yang ada tidak secara langsung diambil gagasan atau konsepnya melainkan melalui berbagai pertimbangan yang berkaitan dengan karakter atau gaya visual penulis.

Dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini, terdapat pelukis yang menjadi inspirasi karena mengalih-wahanakan karya puisi ke dalam lukisan. Pelukis tersebut adalah Bambang Nurdiansyah yang mengalih-wahanakan puisi karya Wiji Thukul.



Gb.1.

Bambang Nurdiansyah, *Mendongkel Orang-orang Pintar*, 100x70cm, cat air pada kertas (sumber: <https://lpmprisasi.com/lukisan-bambang-nurdiansyah-menumbuhkan-kata-menanam-makna/> diakses pada 07 Mei 2020, pukul 15.24 WIB

Salah satu karya Bambang Nurdiansyah berjudul *Mendongkel Orang-orang Pintar* menggambarkan seorang lelaki menarik keluar koran dari dalam kepalanya yang terbelah. Lelaki tersebut tampak sedang menahan sakit saat menarik keluar koran dari kepalanya. Bambang Nurdiansyah terinspirasi dari puisi Wiji Thukul yang berjudul sama yaitu *Mendongkel Orang-orang Pintar*. Dalam puisinya, Wiji Thukul mengemukakan rasa tidak sukanya kepada ‘orang-orang’ pintar yang memiliki jabatan, banyak berbicara tanpa memberikan solusi pasti, hanya bisa duduk dalam ruang rapat berbicara tentang hal ini dan itu namun, orang-orang pintar tersebut tidak mau bertindak dan hanya berkuat pada teori serta alasan-alasan yang tidak menyelesaikan masalah. Untuk mengalihwahanakan karya Wiji Thukul tersebut, Bambang Nurdiansyah menggambarkan orang-orang pintar sebagai koran yang dikeluarkan dari dalam kepala. Kepala bermakna pikiran, sehingga berbagai hal yang menghasut, mencuci otak, dan membuat seseorang bungkam dapat dikeluarkan sepenuhnya. Visualisasi tersebut sesuai dengan isi puisi Wiji Thukul yaitu

*kudongkel keluar  
orang-orang pintar  
dari dalam kepalaku  
aku tak tergetar lagi  
oleh mulut-mulut orang pintar<sup>10</sup>*

Karya Bambang Nurdiansyah menggambarkan dengan cukup jelas puisi-puisi Wiji Thukul, sebab dalam penciptaannya, mengambil elemen-elemen yang cukup penting yang mendukung keseluruhan isi puisi, sebagaimana dalam karya Mendongkel Orang-Orang Pintar dimana objek-objek yang dipakai dalam visualnya merupakan simbol dari orang-orang pintar dan pikiran. Begitu pula dengan kegiatan menarik koran dari dalam kepala yang dimaknai sebagai mendongkel keluar orang-orang pintar dari dalam kepala. Karya Bambang Nurdiansyah ini bisa disebut sebagai ilustrasi yang fungsinya memang untuk mengilustrasikan isi dari suatu teks. Berbeda dengan konsep yang diangkat dalam Tugas Akhir ini, objek yang diangkat adalah hal-hal yang memicu gambaran visual di kepala. Sehingga apakah visual karya relevan dengan keseluruhan makna puisi atau tidak, bukanlah masalah.

Selain menjelajahi karya-karya ilustrasi dan *cover* buku, penulis juga menjelajahi karya-karya pelukis lain yang secara visual dapat menjadi inspirasi. Salah satu pelukis yang menjadi inspirasi adalah Andrew Salgado. Andrew Salgado merupakan pelukis kelahiran Kanada yang berdomisili di London, Inggris. Ciri khas karya lukisan Andrew Salgado adalah penggunaan teknik palet yang menghasilkan efek goresan palet yang tegas untuk membentuk objek. Andrew Salgado banyak melukiskan figur manusia dan potret wajah dengan teknik paletnya itu. Selain teknik palet, Andrew Salgadi juga banyak memainkan elemen-elemen artistik lain seperti lelehan cat, *brushstroke* ekspresif, serta cipratan cat.

---

<sup>10</sup> Kanu Hizbam, *Kumpulan Puisi Wiji Thukul Yang Tak Lekang Oleh Waktu: Mendongkel Orang-Orang Pintar*, diakses dari [https://gasbanter.com/kumpulan-puisi-wiji-thukul/#24\\_Mendongkel\\_Orang-Orang\\_Pintar](https://gasbanter.com/kumpulan-puisi-wiji-thukul/#24_Mendongkel_Orang-Orang_Pintar) pada tanggal 7 Mei 2020 pukul 23.49



Gb.2.

Andrew Salgado, *Drawing Lesson*, 180x165cm, cat minyak di kanvas  
 (sumber: [www.instagram.com/andrewsalgado](https://www.instagram.com/andrewsalgado) diakses pada 08 Mei 2020,  
 pukul 12.11 WIB)

Dalam karya Andrew Salgado di atas terlihat bahwa secara visual, permainan berbagai elemen-elemen artistik cukup banyak. Secara visual karya Andrew Salgado menjadi inspirasi dalam penciptaan karya lukisan Tugas Akhir terutama pada permainan elemen-elemen artistik tersebut. Kebebasan dalam bermain secara visual, sangat terasa mulai dari objek hingga *background*-nya.

## 2. Eksperimentasi

Eksperimentasi banyak dilakukan dalam penciptaan karya lukisan Tugas Akhir ini. Sebagaimana referensi yang telah disebutkan sebelumnya, penulis berusaha menyesuaikan antara karakter visual penulis dengan tema yang diangkat. Dalam penambahan elemen-elemen artistik penulis juga melakukan ekspreimentasi agar efek-efek visual yang tercipta dalam lukisan sesuai dengan yang diinginkan, seperti penggunaan penggaris, pisau palet, dan kuas untuk menciptakan efek-efek tertentu.

## 3. Improvisasi

Improvisasi banyak dilakukan, sebagaimana lukisan ekspresif pada umumnya. Efek-efek visual yang terdapat dalam lukisan banyak yang diciptakan dengan spontan untuk merespon bentuk yang telah ada.

## B. Hasil dan Pembahasan

Karya lukisan Tugas Akhir berjudul “Buku Puisi ‘Telepon Genggam’ Karya Joko Pinurbo sebagai Inspirasi dalam Penciptaan Karya Seni Lukis” berjumlah 20 karya dan semuanya merupakan karya alih wahana dari puisi-puisi Joko Pinurbo. Dari 31 karya puisi yang terdapat dalam buku Jokpin, terdapat 20 karya pilihan sebagai ide penciptaan dalam karya lukisan. ke -20 karya puisi tersebut merupakan puisi-puisi yang dianggap paling menarik untuk dijadikan karya lukisan sebab puisi-puisi itu memancing gambaran visual di dalam pikiran untuk kemudian memudahkan dalam pengolahan visual di atas kanvas.



Gb.11.

Alfin Rizal, *Masa Kecil*, cat akrilik di kanvas, 100cmx80cm, 2020

Puisi Joko Pinurbo yang berjudul *Masa Kecil* mengingatkan pada banyak hal yang terjadi dimasa lalu. Ingatan masa kecil apabila dilihat atau dikenang pada masa dewasa memunculkan tidak hanya memori masa lalu melainkan juga bayang-bayang seseorang yang sudah mengalami banyak asam garam kehidupan. Tepat pada bait pertama, "*masa kecil seperti penjaga malam yang setia...*", membuat penulis berpikir untuk melukiskan sebuah potret yang jauh lebih banyak menyimpan memori seorang anak. Yakni potret ayah dengan segala warnawarninya. Potret dalam lukisan ini penulis ambil dari pengarang puisi ini. Yakni, Joko Pinurbo. Melalui potret wajah Joko Pinurbo, seorang penulis yang telah berkeluarga, memiliki anak, dan telah melewati berbagai hal dalam hidupnya, tentunya tersirat juga dari sorot mata dimana ia memiliki memori yang begitu banyak tentang masa kecilnya.

Potret Joko Pinurbo ini dikemas dengan elemen-elemen visual yang menyertainya sehingga tidak sekadar melukiskan potret saja. Karya berjudul masa

kecil ini dilukiskan dengan menggunakan berbagai elemen visual yang dominan berfungsi sebagai penghias untuk menambah artistik karya. Beberapa elemen yang digunakan di antaranya repetisi garis-garis tebal berwarna merah pada bagian kanan atas bidang kanvas, repetisi kotak-kotak diagonal berwarna ungu, bentuk segitiga berwarna coklat dengan *outline* kuning, efek-efek dari goresan pisau palet yang diterapkan secara transparan dengan warna merah, biru, merah muda, kuning dan sedikit warna hijau. Semua bentuk yang ada tidak total menggunakan teknik blok namun menggunakan juga teknik kerok dengan pisau palet sehingga tampak blok warna memiliki bagian-bagian yang warnanya hilang, sehingga warna di belakangnya dapat terlihat.

Garis tegas digunakan untuk membentuk bayangan wajah yaitu dengan menggunakan warna biru gelap untuk membentuk kontur mata, alis, dan mulu. Objek utama dikomposisikan di bagian tengah bidang kanvas sementara di sekitarnya elemen-elemen penghias ditempatkan.

### **C. Kesimpulan**

Seni merupakan media berkomunikasi bagi seniman untuk menyampaikan berbagai ide dan gagasannya. Melalui seni, segala hal yang akan dikomunikasikan dikemas dalam wujud yang berbeda dari sekadar obrolan biasa, melainkan melalui permainan tanda dalam bentuk-bentuk yang menonjolkan keartistikan. Seringkali dalam pencarian ide dan gagasan, terinspirasi dari karya seni lain yang telah ada sebelumnya sehingga dalam prosesnya, seorang seniman melakukan alih wahana dari satu karya seni ke karya seni lainnya. Tentunya dalam Tugas Akhir ini, karya lukisan yang dibuat merupakan hasil dari alih wahana puisi-puisi karya Joko Pinurbo.

Karya yang dibuat berjumlah 20 lukisan yang merupakan transformasi dari karya puisi. Kalimat-kalimat dalam puisi Joko Pinurbo memancing gambaran visual di dalam pikiran untuk dilukiskan pada kanvas. Proses penciptaan karya ini tentunya tidak mudah sebab dibutuhkan kepekaan terhadap karya-karya puisi hingga dapat digubah kedalam bentuk visual. Pengalaman dalam menulis puisi menjadikan penulis cukup terbiasa memahami dan bermain-main dengan kata-kata sehingga sedikit dapat membantu dalam proses penciptaan karya.

Dari 20 karya yang berhasil diciptakan karya berjudul *Rendesvouz* merupakan karya yang paling memuaskan penulis karena ide dalam penciptaan karya itu lebih rapih dan matang dari segi objek yang akan digunakan serta komposisi objek-objek itu. Karya yang kurang memuaskan bagi penulis adalah karya berjudul Ojek sebab dari segi ide atau cerita dalam puisi yang kurang dapat memberikan gambaran visual sehingga terdapat kesulitan dalam penerapan ide tersebut ke karya lukisan.

Ke-20 karya dikerjakan pada tahun 2020 sehingga tentunya banyak kekurangan dalam aspek karya yang harus diperbaiki dalam karya-karya ke depannya. Kritik dan saran sangat diharapkan demi pembelajaran bagi penulis dalam penciptaan karya selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Damono, Sapardi Djoko, *Alih Wahana*, Jakarta: Gramedia, 2018.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2008.

Pinurbo, Joko, *Telepon genggam*, Yogyakarta: Diva press, 2020.

Sp, Soedarso, *Tinjauan Seni*, Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1990.

Susanto, Mikke, *Diksirupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*, Yogyakarta: Dicti Art Lab & Djagat Art House, 2012.

### Sumber Web

[https://gasbanter.com/kumpulan-puisi-wiji-thukul/#24\\_Mendongkel\\_Orang-Orang\\_Pintar](https://gasbanter.com/kumpulan-puisi-wiji-thukul/#24_Mendongkel_Orang-Orang_Pintar) (diakses pada tanggal 7 Mei 2020 pukul 23.49).

<https://www.goodreads.com/work/editions/6521289-telepon-genggam>, (diakses pada tanggal 4 Mei 2020 pukul 14.02 WIB).

[http://teatergarasi.org/?page\\_id=657&lang=en](http://teatergarasi.org/?page_id=657&lang=en), (diakses pada tanggal 5 Mei 2020 pukul 23.18 WIB).